

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit umum yang sering terjadi dan paling banyak di masyarakat. Penyakit jantung (kardiovaskuler) termasuk kedalam masalah kesehatan di Negara maju maupun Berkembang. Hipertensi menjadi penyebab kematian Nomor satu di dunia pada setiap tahunnya. (Kemenkes RI, 2019)

Berdasarkan data Riskesdas 2018, 34,1% penduduk dewasa Indonesia berusia 18 tahun keatas menderita hipertensi, meningkat 7,6% dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 sebesar 26,5%. Selain itu, prevalensi hipertensi meningkat dari 25,8% pada 2013 menjadi 34,1% pada 2018. Sedangkan prevalensi hipertensi pada kelompok umur 18-39 tahun telah mencapai 7,3% dan prevalensi pra hipertesi pada kelompok umur ini sangat tinggi yaitu 23,4%.

Di Jawa Barat pada tahun 2016 ditemukan 790.382 orang yang terkena kasus hipertensi (terhadap jumlah penduduk ≥ 18 tahun sebanyak 2,46%), dengan kasus yang diperiksa berjumlah sebanyak 8.029.245 orang, dan tersebar di 26 Kabupaten/Kota.

Dinas kesehatan Kota Bandung pada tahun (2011). Mendapatkan laporan dari rumah sakit dan puskesmas sebagai sarana kesehatan rujukan

terdapat prevalensi kasus penyakit Hipertensi di peringkat ke 2 dari 10 besar penyakit terbanyak di Kota Bandung sebanyak 12.10%.

Hipertensi juga dikenal dengan sebutan “*the silent killer*” karena sering terjadi tanpa mengeluh sehingga penderita tidak mengetahui bahwa dirinya memiliki teanan darah tinggi, hanya mengetahui bila terjadi komplikasi. Kerusakan organ target yang disebabkan oleh komplikasi hipertensi tergantung pada besarnya peningkatan tekanan darah dan lamanya kondisi tekanan darah yang tidak terdiagnosis dan tidak diobati.(Kemenkes RI, 2019)

Dampak buruk dari tekanan darah tinggi sangat meluas dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Kematian yang disebabkan oleh pengaruh hipertensi itu sendiri atau penyakit lainnya adalah hipertensi. Penyakit lainnya adalah sebagai berikut : penyakit jantung, kerusakan ginjal, stroke, glaucoma, disfungsi ereksi, demensia, dan penyakit Alzheimer. (Lanny Linga, 2012).

Ada dua bagian terapi pasien hipertensi secara umum yaitu dengan terapi farmakologis dan non-farmakologis. Terapi farmakologis yaitu terapi dengan menggunakan obat-obatan hipertensi. Sedangkan terapi non-farmakologis yaitu terapi dengan melakukan perubahan-perubahan gaya hidup baru. Perubahan-perubahan gaya hidup baru ini dapat dilakukan dengan cara membatasi konsumsi garam, penurunan berat badan, berhenti untuk mengkonsumsi minuman alkohol, berhenti merokok, peningkatan konsumsi

potassium serta melakukan olahraga secara teratur. (Purwanto, 2013 dalam Saputri, 2016)

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku baik atau buruk seseorang, dan dapat menentukan suatu keyakinan, sehingga konsep tersebut berperan dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang dalam berbagai hal. Bagaimana pengetahuan ini mempengaruhi pencegahan komplikasi pada pasien hipertensi (Novian, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian (Destiara Hesriantica Zaenurrohmah, Riris Diana Rachmayanti, 2017) menyatakan bahwa pengetahuan dari hipertensi dan cara pengendaliannya memiliki pengetahuan cukup, dengan menggunakan pertanyaan tertutup melalui kuesioner kepada 47 orang responden. Hasil penelitian didapat sebanyak 14 responden (29,7%) sudah mengetahui tentang hipertensi dan cara pengendaliannya seperti aktivitas fisik, dan 33 orang responden (70,2%) dengan berpengetahuan cukup.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Felix Harianto, 2013) menyatakan hasil penelitian dari 79 responden yang diwawancara, 48 responden dengan persentase 60,8% tidak melakukan aktivitas fisik. Sedangkan yang melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit sebanyak 31 responden dengan persentase 39,2%, 20 orang laki-laki dan 11 orang perempuan yang melakukan aktivitas fisik.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik dengan pengetahuan karena pengetahuan merupakan domain sangat penting yang dapat memberikan

informasi, sehingga menjadi seseorang untuk berprilaku dan sikap yang baik. Dan pada penelitian ini difokuskan terhadap aktivitas fisik pasien hipertensi karena aktivitas fisik dapat membantu menurunkan tekanan darah. Berdasarkan alasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Bagaimana Pengetahuan terapi aktivitas fisik pada pasien hipertensi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana pengetahuan terapi aktivitas fisik pada pasien hipertensi dengan *Literature Review*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Pengetahuan Terapi Aktivitas Fisik Pada Pasien Hipertensi dengan *Literature Review*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar ilmu keperawatan untuk perkembangan penyakit khususnya hipertensi, dan diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan proses belajar bagi peneliti dan dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini serta dapat menambah kepustakaan dalam ilmu keperawatan.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan literatur serta bahan bacaan, dapat memberikan informasi serta dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.